

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Implementasi Program Jemput Bola Terpadu Sidoarjo yang Gemilang (Jebete Sayang) dalam kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Desa Kedungbocok, Kecamatan Tarik, dapat disimpulkan implementasi program Jebete Sayang di Desa Kedungbocok menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup efektif dalam memfasilitasi akses layanan administrasi kependudukan sehingga berkontribusi pada peningkatan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA). Program ini berhasil mendekatkan layanan ke masyarakat sehingga mengurangi hambatan jarak dan biaya transportasi bagi warga yang sebelumnya kesulitan mengakses pelayanan pusat, namun terdapat kendala dalam hal yang cukup penting dalam hal komunikasi akibat variasi kesiapan teknis dan koordinasi lapangan yang masih perlu ditingkatkan.

Dari aspek komunikasi, implementasi program Jebete Sayang menunjukkan efektivitas pada dimensi komunikasi menurut Edward III. Transmisi informasi telah berjalan melalui berbagai jalur formal dan informal, melibatkan Dispendukcapil, pemerintah desa, dan masyarakat. Namun terdapat informasi penting yang tidak tersalurkan dengan baik seperti persyaratan KIA dan adanya sosialisasi pentingnya dokumen administrasi kependudukan yang menjadi salah satu tujuan utama program. Hal ini menyebabkan sebagian warga kurang paham sehingga partisipasi dan kepatuhan administratif tidak maksimal. Informasi yang disalurkan dari

Dispendukcapil hingga ke masyarakat dinilai konsisten tidak pernah berubah dari awal peraturan program ini dibuat hingga diimplementasikan. Namun, terdapat ketidakjelasan pada jam operasional pelayanan yang dapat menyebabkan kebingungan. Kondisi ini menandakan perlunya strategi komunikasi yang lebih komprehensif dan tailor-made untuk berbagai segmen masyarakat

Dari aspek sumber daya, pelaksanaan program didukung oleh petugas yang kompeten serta fasilitas yang memadai, seperti komputer, mesin cetak KIA, dan mobil operasional. Pemerintah Desa Kedungbocok juga berperan menyediakan tempat, listrik, serta jaringan internet. Namun demikian, keterbatasan jumlah staf serta kendala teknis seperti gangguan jaringan dan daya listrik masih menjadi hambatan dalam efisiensi pelayanan. Pembagian kewenangan antara Dispendukcapil dan pemerintah desa berjalan proporsional, meskipun penyebaran informasi ke masyarakat masih perlu diperkuat agar lebih merata dan komprehensif.

Aspek disposisi menunjukkan hasil yang sangat positif. Para pelaksana program, baik dari Dispendukcapil maupun pemerintah desa, memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan kebijakan dan menunjukkan komitmen tinggi dalam pelaksanaannya. Sikap positif dan antusiasme mereka didukung oleh penerimaan masyarakat yang baik, tanpa adanya penolakan terhadap program. Kondisi ini menjadi indikator bahwa disposisi pelaksana dan sasaran mendukung keberhasilan implementasi program secara signifikan.

Sedangkan pada aspek struktur birokrasi, pelaksanaan program Jebete Sayang telah ditopang oleh struktur pelaksana yang jelas melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Dispendukcapil Nomor: 067/1350/438.5.12/2022 serta pedoman teknis dan

Standard Operating Procedures (SOP) yang sistematis. Fragmentasi kewenangan antara Dispendukcapil dan pemerintah desa menunjukkan pembagian peran yang efektif. Namun, koordinasi yang hanya dilakukan melalui surat pemberitahuan tanpa rapat koordinatif formal masih menjadi kendala dalam efektivitas komunikasi antar pelaksana.

Secara keseluruhan, implementasi kebijakan program Jebete Sayang di Desa Kedungbocok dapat dikategorikan berhasil dan berjalan cukup efektif dalam meningkatkan kepemilikan KIA di kalangan masyarakat desa. Meskipun belum seluruh dimensi implementasi terlaksana secara sempurna, keunggulan pada aspek disposisi, konsistensi komunikasi, serta kejelasan struktur birokrasi mampu mengompensasi keterbatasan pada aspek lain. Program ini juga berhasil membawa perubahan paradigma pelayanan administrasi kependudukan dari yang semula bersifat pasif menjadi proaktif dan lebih inklusif melalui pendekatan jemput bola yang langsung menyentuh masyarakat desa.

5.2 Saran

1. Bagi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo (Dispendukcapil) selaku implementor program Jebete Sayang, disarankan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi terutama pada aspek sosialisasi mengenai pentingnya Kartu Identitas Anak (KIA). Penyaluran informasi hendaknya dilakukan secara lebih menyeluruh dengan menggunakan berbagai media yang mudah dijangkau masyarakat desa, tidak hanya melalui media sosial, tetapi juga melalui pertemuan. Selain itu, perlu ada kejelasan informasi

terkait persyaratan dan mekanisme pelayanan agar masyarakat lebih siap dalam mengikuti program.

2. Bagi Pemerintah Desa Kedungbocok, diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mendukung pelaksanaan program Jebete Sayang, khususnya dalam penyebaran informasi dan koordinasi di tingkat masyarakat. Pemerintah desa dapat menyiapkan sarana komunikasi yang lebih efektif, seperti papan pengumuman desa, pengeras suara masjid, maupun kerja sama dengan perangkat RT/RW agar informasi terkait jadwal dan persyaratan pelayanan dapat tersampaikan secara merata kepada seluruh warga.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, perlu adanya evaluasi dan penambahan sumber daya, terutama jumlah petugas lapangan dan dukungan infrastruktur teknis seperti jaringan internet dan daya listrik untuk menunjang kelancaran pelayanan jemput bola. Selain itu, pelaksanaan koordinasi antar-stakeholder sebaiknya dilakukan secara lebih intensif melalui rapat teknis atau forum koordinasi lintas desa agar implementasi program dapat berjalan lebih efektif dan terukur.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan penelitian diperluas tidak hanya di satu desa, tetapi juga di beberapa desa lain dalam Kecamatan Tarik atau wilayah Kabupaten Sidoarjo untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas jumlah dan variasi informan, termasuk masyarakat penerima manfaat dari berbagai latar belakang, guna memperoleh perspektif yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi program Jebete Sayang.